

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa, serta pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Pendidikan nasional suatu negara mempunyai tujuan tertentu termasuk pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, hal.12

Pembelajaran yang terjadi sekarang ini secara umum di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang datang ke sekolah secara terpaksa, karena sistem pembelajaran yang cenderung menggunakan sistem yang mengikat. Untuk itu agar perasaan terpaksa dalam belajar tidak berlanjut, maka sekolah harus melakukan perubahan-perubahan dalam kerangka berpikir pendidik dan para siswanya.²

Sekolah Dasar (SD), bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat telah banyak membawa perubahan-perubahan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Akan tetapi berkat adanya revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi itu, kini semakin banyak tersedia sumber belajar yang berupa buku, lingkungan dan ilustrasi/visualisasi, sumber belajar ini dapat didayagunakan untuk keperluan proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu perkembangan ilmu dan teknologi juga menuntut adanya pembaharuan mengenai hakekat pandang teknologi baru. Karena itu tidak perlu heran jika semua guru dalam proses belajar mengajar dianggap sebagai satu-satunya sumber ilmu. Dari sudut pandang tersebut, ringkasnya guru hanyalah

² I H. Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal.16

sebagai salah satu sumber belajar, siswalah yang diharapkan aktif mencari informasi sendiri. Dengan perkataan lain dikemukakan :

Guru hanyalah merupakan salah satu sumber dari sumber insani, Sumber insani harus dilengkapi dengan non insani. Yakni berupa lingkungan, alat media dan sebagainya.³

Kini pandangan yang seperti itu mengalami pergeseran. Guru tidaklah menjadi satu-satunya sumber belajar, sekarang guru hanya berperan sebagai vasilitator dalam proses belajar mengajar, pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu juga membawa implikasi terhadap perubahan makna konsep pembelajaran. Belajar bukan lagi dipandang sebagai suatu keadaan yang sifatnya statis, melainkan juga sebagai suatu keadaan proses interaksi dinamis antara siswa dengan berbagai sumber belajar baik itu yang berupa cetak, lingkungan, ataupun ilustrasi.

Sumber belajar yang berupa cetak seperti buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi atau fiksi akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar telah diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar jika tidak sumber belajar yang berupa buku-buku tersebut tidak akan berarti apa-apa, dengan demikian sumber belajar berupa buku harus dipergunakan secara efektif

³ S. Sudarso, *pendayagunaan sumber Belajar Untuk pengembangan pendidika dan latihan*, (Jakarta : FIP IKIP , 1998), hal. 5

guna tercapainya pembelajaran yang maksimal.⁴ Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama, nilai dan kebudayaan. Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa lebih efektif dan lebih produktif sebab ia menggerakkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata faktual.

Disisi lain Sartain Psikologi Amerika mengemukakan bahwa pentingnya lingkungan dalam proses pembelajaran, dikarenakan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang di dalamnya ada beberapa cara-cara tertentu guna mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan atau life processes kita.⁵

Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pengajaran dalam buku sumber. Situasi seperti ini menurut guru sumber belajar Ilustrasi/visualisasi sangatlah berguna, untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media. Misalnya peta atau globe dapat dijadikan sumber bahan belajar bagi siswa, demikian juga digram, bagan, model, media grafik dan lain sebagainya.⁶

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 171

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, PT. Remaja Bandung, 1992. Hal 28.

⁶ Drs Harjanto, *perencanaan pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal.240.

Berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik dan menarik. Dikaitkan dengan tuntutan masa depan yang bukan hanya bersifat kompetitif tapi juga sangat terkait dengan berbagai kemajuan teknologi dan informasi maka kualitas sistem pembelajaran yang dikembangkan harus mampu secara cepat memperbaiki berbagai kelemahan yang ada. Salah satu cara yang dapat dikembangkan adalah mengubah sistem pembelajaran yang konvensional dengan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Proses belajar mengajar khususnya dijenjang SD atau MI, pemanfaatan berbagai sumber belajar dirasa sangatlah penting. Sebab sebagai bidang studi yang disajikan dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan serta mulai dari sikap berdasarkan nilai luhur, pelajaran akan lebih bermakna sebagai pengetahuan jika diberikan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar akan memperkaya wawasan pengetahuan juga berperan penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebab prestasi belajar itu akan mudah tercapai apabila didukung oleh faktor internal dan eksternal. Termasuk didalamnya adanya berbagai sumber belajar yang memadai.

Keadaan yang ada, sumber-sumber belajar baik itu yang berupa cetak, lingkungan dan ilustrasi kualitas dan kuantitas sangatlah minim sekali ditunjang dengan sumber daya manusia yang kurang mampu menggunakan sumber belajar yang ada.

Masalahnya sekarang apakah berbagai sumber belajar berupa Buku, buku elektronik (e-book) sudah dimanfaatkan untuk keperluan proses belajar mengajar oleh para guru. Lebih jauh lagi apakah pemanfaatan berbagai sumber belajar ini ada kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa. Bertolak dari pemikiran ini, kiranya cukup beralasan jika peneliti mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Cetak Terhadap Motivasi Dan hasil Belajar Siswa MI MIFTAHUL ULUM PLOSOREJO KADEMANGAN BLITAR tahun 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diajukan beberapa pertanyaan yang antara lain:

1. Pengaruh pemanfaatan sumber belajar cetak dalam proses belajar mengajar di MI MIFTAHUL ULUM PLOSOREJO KADEMANGAN BLITAR.
2. Pengaruh pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap motivasi belajar siswa di MI MIFTAHUL ULUM PLOSOREJO KADEMANGAN BLITAR.

3. Pengaruh pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap hasil belajar siswa di
MI MIFTAHUL ULUM PLOSOREJO KADEMANGAN.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap hasil belajar siswa
MI MIFTAHUL ULUM Plosorejo Kademangan Blitar
2. Pengaruh pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap hasil belajar siswa
MI MIFTAHUL ULUM Plosorejo Kademangan Blitar

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap motivasi belajar siswa di MI MIFTAHUL ULUM Plosorejo Kademangan Blitar?
2. Adakah pengaruh pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap hasil belajar siswa di MI MIFTAHUL ULUM Plosorejo Kademangan Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap motivasi belajar siswa MI MIFTAHUL ULUM Plosorejo Kademangan Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap hasil belajar siswa MI MIFTAHUL ULUM Plosorejo Kademangan Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara teoritis sebagai bahan masukan untuk pengembangan metodologi pengajaran.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para:

1. Guru, agar mengalami perubahan dari tokoh yang terutama menyampaikan informasi menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada tiap siswa secara individual, untuk menjalankan pengajaran guru harus memper dalam pengetahuan dan ketrampilan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswanya.
2. Siswa, untuk mengurangi kebosanan belajar, dalam situasi seperti ini tampilnya sumber belajar akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian dan kreatifitas dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

3. Sekolah sebagai dokumentasi atau arsip untuk menambah sumber informasi dari sipeneliti, serta perubahan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.
4. Peneliti berikutnya sebagai sumber belajar untuk penelitian yang dilakukan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran, istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka perlu dipertegas maknanya sebagai berikut:

a. Pemanfaatan sumber belajar:

1. Pemanfaatan proses : proses, cara, perbuatan memanfaatkan.⁷
2. Sumber belajar : segala sesuatu yang dapat digunakan siswa untuk belajar, baik yang secara khusus dirancang atau secara alamiah tersedia dan dapat dimanfaatkan.⁸

Dengan demikian yang dimaksud pemanfaatan sumber belajar adalah: kegiatan memfungsikan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dimana siswa atau guru dapat memperoleh bahan, alat bantu yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Dalam penelitian ini kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tiga tingkatan yaitu : baik, cukup dan kurang.

⁷ Ibid Hal.555.

⁸ Yusuf Hadimiyarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : CV Rajawali, 1984) hal. 9

c. hasil belajar

Hasil belajar : terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.⁹

Sedangkan “Belajar” menurut Nana Sudjana berarti proses yang mengarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Secara umum yang dimaksud prestasi belajar adalah mulai atau hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan, bimbingan dan latihan-latihan, Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah : nilai usaha belajar mengajar yang tercantum dalam raport siswa semester genap tahun ajaran 2017/2018.

2. Penegasan Operasional

a. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan siswa untuk tercapainya proses belajar, baik yang berupa:

1. Cetak: seperti buku dimana suatu media bantu yang dimungkinkan bisa meningkatkan hasil belajar.
2. Lingkungan: tempat ibadah dimana lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Fiqih.

⁹ Ibid, hal.700

- b. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar dan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.¹¹
- Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal.23

¹¹ Muhaemin B, *Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jurnal Adabiyah, VOL.13, NO.1, 2013, hal 48

- c. Hasil belajar adalah penilaian usaha belajar mengajar yang tercantum dalam raport siswa semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Secara umum yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan, bimbingan dan latihan-latihan. Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah : nilai usaha proses belajar mengajar yang tercantum dalam raport siswa.

Dengan demikian selain guru sebagai fasilitator sumber belajar yang berupa cetak, dan lingkungan merupakan suatu kegiatan yang mana memfungsikan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa dimana guru dapat memperoleh bahan pembelajaran yang mudah, dan siswa sendiri dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan, alat bantu ini yang dimungkinkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.